



ANALISIS DETERMINAN ANGKA HARAPAN HIDUP DI PROVINSI JAMBI

Riski Amanda¹, Hardiani², Jaya Kusuma Edy³

Prodi Ekonomi Pembangunan Fak. Ekonomi dan Bisnis Universitas

Jambi^{1,2,3}

Email: riskiamanda2104@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze development of Life Expectancy, Poverty Level, Education Level, and GRDP per capita Life Expectancy in Jambi Province during period 2010-2024 and The Influence of Poverty Level, Education Level, and GRDP per capita on Life Expectancy in Jambi Province from 2010-2024. The method used in this study is a descriptive and quantitative method in the form of secondary data sourced from the Central Statistics Agency of Jambi Province from 2010-2024 with a Panel Data Regression analysis tool processed using Eviews 12. The results of this study with panel data regression analysis with the best model selected is the Fixed Effect Model (FEM) shows that the variables Poverty Level, Education Level and Gross Regional Domestic Product (GRDP per capita) have a significant influence on Life Expectancy in Jambi Province.

Keywords : Life Expectancy, Poverty Level , Education Level, GRDP per capita.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan Angka Harapan Hidup, Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pendidikan, dan PDRB per kapita di Provinsi Jambi selama periode tahun 2010-2024 dan Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pendidikan, dan PDRB per kapita terhadap Angka Harapan Hidup di Provinsi Jambi tahun 2010-2024. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan kuantitatif dengan berupa data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi dari tahun 2010-2024 dengan alat analisis Regresi Data Panel yang diolah menggunakan Eviews 12. Hasil penelitian ini dengan analisis Regresi data panel dengan model terbaik yang terpilih adalah Fixed Effect Model (FEM) menunjukkan bahwa variabel Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pendidikan dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB per kapita) memiliki pengaruh signifikan terhadap Angka Harapan Hidup di Provinsi Jambi.

Kata Kunci : Angka Harapan Hidup, Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pendidikan, PDRB per kapita.

PENDAHULUAN

Pembangunan pada dasarnya bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh dan berkelanjutan. Saat ini, paradigma pembangunan tidak lagi hanya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi semata, tetapi juga pada peningkatan kualitas hidup manusia. Kualitas hidup yang dimiliki suatu negara ataupun wilayah, menggambarkan kesejahteraan rakyat dan keberhasilan dari program-program yang dibuat oleh pemerintah untuk meningkatkan derajat kehidupan manusia (Ardianti et al., 2015). Salah satu indikator untuk menilai kualitas hidup adalah Angka harapan hidup (AHH), yaitu rata-rata perkiraan usia yang dapat dicapai seseorang sejak ia lahir. Angka harapan hidup sering dijadikan tolak ukur keberhasilan pembangunan di bidang kesehatan, pendidikan, maupun sosial ekonomi (Darmayanti & Rustariyuni, 2019).

Di Indonesia, meningkatkan angka harapan hidup menjadi salah satu prioritas utama dalam pembangunan nasional, yang terlihat dari berbagai kebijakan yang menfokuskan pada peningkatan taraf hidup penduduk. Provinsi Jambi, sebagai bagian dari Indonesia menunjukkan angka harapan hidup mengalami peningkatan secara signifikan setiap tahunnya. Hal ini mencerminkan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan standar hidup dan layanan kesehatan di Provinsi Jambi. Selain itu, kondisi ekonomi yang membaik juga memungkinkan masyarakat untuk mendapatkan akses yang lebih baik terhadap layanan kesehatan (Wulandari & Siti Nurhayati, 2024).

Namun demikian, AHH Provinsi Jambi relatif rendah dibandingkan dengan Provinsi lain di Indonesia terutama Provinsi tetangga. Provinsi-Provinsi di Indonesia yang berfokus pada pulau Sumatera menunjukkan bahwa angka harapan hidup Provinsi Jambi masih tergolong rendah dari Provinsi-provinsi lain di pulau sumatera, yang menjelaskan bahwa angka harapan hidup Provinsi Jambi terdapat diposisi ketiga yang paling terendah yaitu (74,36 tahun) pada tahun 2024. Sedangkan Provinsi yang memiliki angka harapan hidup tertinggi diposisi pertama adalah Provinsi Kepulauan Riau yaitu (79,89 tahun) dan kemudian disusul oleh Provinsi Sumatera Barat posisi kedua yaitu (75,76 tahun) pada tahun 2024.

Dalam rencana strategi Dinas Kesehatan Provinsi Jambi 2021-2026 menunjukkan permasalahan utama yang dihadapi adalah rendahnya kualitas kesehatan penduduk yang antara lain ditunjukkan dengan masih rendahnya Angka Harapan Hidup, yang ditandai dengan masih tingginya angka kematian ibu, bayi, anak balita, rendahnya status gizi masyarakat (stunting dan wasting). Selain itu, terdapat ketimpangan antar kabupaten/kota, di mana Kota Jambi memiliki AHH tertinggi (75,12 tahun pada 2024), sedangkan Tanjung Jabung Barat dan Kerinci masih jauh lebih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kesejahteraan belum merata di seluruh wilayah.

Permasalahan terkait standar hidup yang rendah meliputi berbagai aspek seperti pendapatan minim. Pendapatan yang minim akan menyebabkan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar serta menghambat akses terhadap layanan kesehatan berkualitas. Penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kemiskinan dapat menurunkan angka harapan hidup. Tujuan utama pembangunan ekonomi bukan hanya pertumbuhan PDRB semata, tetapi juga pengetasan kemiskinan (Hasanah et al., 2021). Pengentasan kemiskinan bisa dilakukan melalui berbagai strategi terpadu yang menyasar pada akar masalah kemiskinan, baik dari sisi kesehatan, ekonomi, dan pendidikan. Kemiskinan menghambat akses ke pendidikan, atau informasi. Pendidikan yang rendah menyebabkan seseorang tidak memiliki pengetahuan yang cukup, mengurangi daya saing, mengakibatkan produktivitas yang lebih rendah, yang pada gilirannya mengakibatkan rendahnya pendapatan (Muda et al., 2019).

Pendidikan juga merupakan faktor yang dapat memengaruhi angka harapan hidup. Pendidikan merupakan komponen penting dalam mendorong kemajuan negara. Negara-negara maju tidak terlepas dari peran pendidikan yang baik. Pengembangan dan kualitas sumber daya manusia sebagian besar ditentukan oleh pendidikan, sehingga jenjang pendidikan memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas sumber daya manusia (Putriani et al., 2018). Investasi di bidang pendidikan dapat meningkatkan mutu sumber daya manusia, yang tercermin dari peningkatan pengetahuan dan keterampilan, yang pada gilirannya akan meningkatkan produktivitas kerja.(Nalle et al., 2022).

Selain faktor sosial, faktor ekonomi seperti produk domestik regional bruto (PDRB) per kapita juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi angka harapan hidup. PDRB per kapita sering kali menjadi indikator utama untuk menilai seberapa makmur suatu wilayah secara ekonomi. Umumnya, daerah dengan PDRB per kapita yang tinggi dianggap memiliki kondisi sosial dan ekonomi yang lebih baik, dan semua faktor yang berkaitan dengan angka harapan hidup. Penelitian menunjukkan bahwa ketimpangan pendapatan berhubungan dengan penurunan kesehatan masyarakat secara keseluruhan (Wulandari & Siti Nurhayati, 2024).

Berbagai penelitian sebelumnya telah menganalisis determinan AHH di berbagai wilayah, misalnya di Bali, Maluku, Sulawesi Selatan, maupun Jawa Tengah. Namun, belum banyak penelitian yang secara khusus meneliti determinan AHH di Provinsi Jambi dengan periode analisis yang panjang dan variabel utama kemiskinan, pendidikan, serta PDRB per kapita. Hubungan antara tingkat kemiskinan, pendidikan, PDRB perkapita dan angka harapan hidup telah menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Tingkat kemiskinan yang tinggi sering kali menjadi faktor penghalang terhadap akses ke layanan kesehatan, dan penyebab terjadinya gizi yang buruk, dan lingkungan yang tidak mendukung. Pendidikan juga membuka peluang ekonomi yang lebih tinggi, dengan pendidikan yang lebih

tinggi masyarakat dapat memperoleh pekerjaan yang lebih baik dengan gaji yang lebih baik, sehingga dengan itu masyarakat dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya. PDRB perkapita yang terus naik akan mengurangi tingkat kemiskinan, dengan pendapatan yang baik maka akan memperoleh pendidikan yang baik pula dengan ini akan mendukung peningkatan angka harapan hidup. Tinggi rendahnya pencapaian angka harapan hidup tidak terlepas dari berbagai faktor yang memengaruhi (Pratiwi & Budyanra, 2020).

Berdasarkan kondisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa meskipun AHH Provinsi Jambi mengalami peningkatan, masih terdapat tantangan berupa rendahnya posisi relatif dibanding provinsi lain, serta adanya ketimpangan antar wilayah. Faktor kemiskinan, pendidikan, dan PDRB per kapita diduga menjadi penentu penting dalam pencapaian AHH. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Determinan Angka Harapan Hidup di Provinsi Jambi".

Berdasarkan latar belakang maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan Angka harapan hidup, tingkat kemiskinan, tingkat pendidikan, dan PDRB per kapita Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi dan Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tingkat kemiskinan, tingkat pendidikan, dan PDRB per kapita terhadap angka harapan hidup Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan kuantitatif dalam bentuk regresi data panel dengan rentan waktu dari tahun 2010 sampai 2024 yang meliputi data Tingkat kemiskinan (Persentase Penduduk Miskin), Tingkat Pendidikan (Rata Lama Sekolah), PDRB per kapita (Atas Dasar Harga Konstan), dan Angka Harapan Hidup di Provinsi Jambi. Pendekatan analisis deskriptif adalah Metode yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama yaitu melihat perkembangan penelitian terkait tingkat kemiskinan, tingkat pendidikan, (PDRB) per kapita dan angka harapan hidup (Berlianti et al., 2024). Sedangkan metode kuantitatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah kedua yaitu bagaimana pengaruh antar variabel tingkat kemiskinan, tingkat pendidikan, dan PDRB perkapita, terhadap angka harapan hidup (Waruwu et al., 2025). Pada penelitian ini, persamaan regresi data panel yakni sebagai berikut:

$$AHH_{it} = \beta_0 + \beta_1 TK_{it} + \beta_2 TP_{it} + \beta_3 PDRBPK_{it} + u_{it}$$

Keterangan:

AHH : Angka Harapan Hidup

β_0 : Konstanta

TK : Tingkat Kemiskinan

TP : Tingkat Pendidikan

PDRB : Produk Domestik Regional Bruto Per kapita

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien regresi

μ : Komponen Error

i : Cross section

t : Time Series

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Perkembangan Angka Harapan Hidup di Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi

Angka Harapan Hidup merupakan salah satu indikator utama dalam mengukur keberhasilan pembangunan manusia khususnya dalam aspek kesehatan dan kesejahteraan penduduk. Angka harapan hidup yang meningkat menunjukkan perbaikan dalam sektor kesehatan, penurunan kematian ibu dan bayi, pengurangan penyakit dan peningkatan akses ke layanan kesehatan. Perkembangan Angka Harapan Hidup (AHH) di seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi dari periode 2010 sampai 2024 menunjukkan tren peningkatan setiap tahunnya, walaupun perkembangan masih cukup lambat. Dilihat perkembangan pada dari tahun 2011 rata-rata angka harapan hidup Provinsi Jambi memiliki angka 0,93 tahun yang dimana pada tahun 2011 Kabupaten/Kota di seluruh Provinsi Jambi menunjukkan peningkatan Angka harapan hidup yang positif.

Sementara itu di tahun 2015 perkembangan angka harapan hidup Provinsi Jambi menunjukkan rata-rata peningkatan sebesar 16,74 tahun. Pada tahun 2020 rata-rata perkembangan angka harapan hidup Provinsi Jambi menunjukkan angka 0,24 tahun dan juga tahun 2020 adalah tahun dimana perkembangan angka harapan hidup menunjukkan perkembangan terendah selama 15 tahun periode penelitian, walaupun menunjukkan peningkatan angka harapan hidup namun perkembangannya di seluruh Kabupaten/Kota mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, penurunan ini disebabkan oleh pandemi COVID-19 yang memberikan dampak terhadap semua bidang sosial ekonomi dan kesehatan. Sedangkan di tahun 2024 perkembangan angka harapan hidup menunjukkan pemulihan pasca pandemi COVID-19 yang dimana diseluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi menunjukkan peningkatan yang drastis dari tahun sebelumnya dengan rata-rata perkembangan angka harapan hidup Provinsi Jambi sebesar 13,63 tahun. Wilayah dengan perkembangan Angka harapan hidup tertinggi selama periode 2010 hingga 2024 yaitu Kabupaten Tanjung Jabung Timur sedangkan.

Peningkatan angka harapan hidup tiap tahunnya di dorong oleh beberapa faktor utama di antaranya adalah penurunan angka kematian bayi dan ibu melahirkan, peningkatan status gizi masyarakat, serta meningkatnya akses terhadap fasilitas kesehatan. Selain itu, meningkatnya tingkat pendidikan dan pendapatan

masyarakat juga berpengaruh terhadap pola hidup yang lebih sehat dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemeliharaan kesehatan. Walaupun masih terjadi kesenjangan perkembangan angka harapan hidup di beberapa daerah di Provinsi Jambi. Perbedaan Angka Harapan Hidup ini mengindikasikan masih adanya kesenjangan kualitas hidup antar wilayah, walaupun secara umum mengalami peningkatan selama 15 tahun terakhir.

Analisis Perkembangan Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi

Tingkat kemiskinan adalah faktor penting untuk melihat kesejahteraan ekonomi dan sosial disuatu daerah. Kemiskinan didefinisikan sebagai kondisi ketidakmampuan secara ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar baik primer, sekunder maupun tersier, yang pengukurannya berdasarkan pada tingkat pengeluaran. Perkembangan Tingkat Kemiskinan di seluruh Kabupaten/Kota Provinsi Jambi selama periode 2010 hingga 2024 menunjukkan tren perubahan meskipun disertai beberapa fluktuasi, faktor utama yang mempengaruhi naik-turunnya tingkat kemiskinan disebabkan karena harga komoditas pertanian dan perkebunan, dampak pandemi Covid-19, tingkat pendidikan dan akses terhadap lapangan pekerjaan dan infrastruktur ekonomi.

Pada tahun 2011 menunjukkan penurunan tingkat kemiskinan di seluruh Kabupaten/Kota dengan rata-rata perkembangan tingkat kemiskinan Provinsi Jambi adalah 1,21. Sedangkan di tahun 2015 menunjukkan terjadinya peningkatan kemiskinan diseluruh Kabupaten/Kota dengan rata-rata perkembangan tingkat kemiskinan Provinsi Jambi sebesar 7,31%, peningkatan ini disebabkan oleh perlambatan pertumbuhan ekonomi nasional, kebijakan penyesuaian kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM), kenaikan harga-harga kebutuhan pokok. Pada tahun 2020 perkembangan tingkat kemiskinan menunjukkan penurunan di seluruh Kabupaten/Kota dengan rata-rata perkembangan tingkat kemiskinan Provinsi Jambi sebesar 3,79%, namun berbeda dengan Kota Sungai Penuh yang menunjukkan peningkatan yang tinggi di tahun 2020 sebesar 7,82% ini disebabkan oleh perbedaan struktur ekonomi antar wilayah, ketergantungan terhadap sektor informal, dampak pandemi Covid-19 terhadap perdagangan dan jasa, dan lambatnya pemulihan ekonomi di Kota Sungai Penuh di bandingkan daerah lain.

Sementara itu di tahun 2024 perkembangan tingkat kemiskinan Provinsi Jambi menunjukkan penurunan yang cukup drastis dengan rata-rata perkembangannya senilai 0,49%, penurunan yang tinggi dari tahun sebelumnya terjadi diseluruh Kabupaten/Kota, ini menandakan bahwa terjadi pemulihan ekonomi setelah pandemi Covid-19. Penurunan terjadi karenakan pada tahun 2024 di seluruh daerah mengalami perbaikan kondisi ekonomi lokal, meningkatnya pendapatan masyarakat khususnya petani, serta upaya pemerintah daerah dalam menyalurkan bantuan sosial dan menjaga stabilitas harga kebutuhan pokok. Penurunan tingkat

kemiskinan ini mencerminkan adanya peningkatan kesejahteraan masyarakat yang diiringi dengan pertumbuhan ekonomi dan peningkatan sumber daya manusia. Namun demikian penurunan tingkat kemiskinan tidak terjadi secara merata di seluruh Kabupaten dan Kota di Provinsi Jambi.

Analisis Perkembangan Tingkat Pendidikan di Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan menjadi fondasi utama dalam pembangunan sosial ekonomi. Indikator ini menjadi faktor penting dalam menilai tingkat pendidikan dalam suatu wilayah dan mencerminkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi adalah pendidikan yang lebih baik. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi nilai dari rata-rata lama sekolah yang lebih lama. Selain itu, pendidikan membantu untuk memperoleh pengetahuan tentang kualitas hidup masyarakat yang dicerminkan dengan Angka Harapan Hidup

Perkembangan tingkat pendidikan yang diukur dengan rata-rata lama sekolah selama periode 2010 hingga 2024 di seluruh Kabupaten/Kota menunjukkan tren peningkatan dari tahun ke tahun. Secara umum, peningkatan rata lama sekolah menunjukkan adanya kemajuan dalam pemerataan akses pendidikan serta efektivitas berbagai kebijakan pemerintah daerah dalam mendukung pembangunan sektor pendidikan. Peningkatan jumlah fasilitas pendidikan, penyediaan program wajib belajar 12 tahun, bantuan seperti Program Indonesia Pintar (PIP), serta kemajuan infrastruktur sekolah di daerah terpencil menjadi faktor pendorong. Pada tahun 2011 perkembangan tingkat pendidikan di seluruh Kabupaten/Kota menunjukkan peningkatan yang positif dengan rata-rata perkembangannya sebesar 2,71 tahun. Sementara itu, pada tahun 2015 perkembangan tingkat Pendidikan menunjukkan penurunan dari tahun sebelumnya dengan rata-rata perkembangan Provinsi Jambi sebesar 2,33 tahun.

Perkembangan tingkat pendidikan pada tahun 2020 menunjukkan peningkatan dari tahun sebelumnya diseluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi dengan rata-rata perkembangan sebesar 3,37 tahun, walaupun pada tahun 2020 terjadi pandemi Covid-19 namun tidak mempengaruhi peningkatan pendidikan masyarakat. Perkembangan tingkat pendidikan terus mengalami peningkatan di tahun 2024 dengan rata-rata Provinsi Jambi sebesar 3,18 tahun. Meskipun menunjukkan peningkatan yang positif, namun ada beberapa daerah yang perkembangan pendidikannya masih tergolong kecil, ini menandakan bahwa masih terdapat tantangan struktural yang perlu diatasi, seperti kesenjangan antar wilayah perkotaan dan perdesaan, keterbatasan tenaga pendidik di daerah terpencil, serta keterbatasan ekonomi keluarga yang dapat mempengaruhi keberlanjutan pendidikan anak-anak di tingkat SMA.

Analisis Perkembangan PDRB per kapita di Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB per kapita) merupakan indikator yang digunakan untuk menggambarkan tingkat pendapatan rata-rata masyarakat di suatu wilayah dalam satu tahun. Indikator ini menjadi ukuran penting untuk menilai tingkat kemakmuran dan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Peningkatan PDRB per kapita menandakan adanya pertumbuhan ekonomi yang diikuti oleh peningkatan produksi, distribusi pendapatan, serta daya beli masyarakat.

Perkembangan PDRB per kapita Provinsi Jambi periode 2010 hingga 2024 menunjukkan tren peningkatan dari tahun ke tahun di seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi walaupun disertai beberapa fluktuasi. Dilihat pada tahun 2011 perkembangan PDRB per kapita diseluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi menunjukkan peningkatan dengan rata-rata PDRB per kapita sebesar 1.921,79 M. Sedangkan dilihat pada tahun 2015 perkembangan PDRB per kapita mengalami peningkatan walaupun mengalami penurunan dari tahun sebelumnya namun rata-rata perkembangan PDRB per kapita Provinsi Jambi menunjukkan sebesar 2.172,28 M. Sementara itu, di tahun 2020 PDRB per kapita mengalami penurunan di seluruh Kabupaten/Kota ini akibat dari pandemi Covid-19 yang memberi dampak disemua sektor terutama ekonomi sehingga PDRB per kapita di seluruh daerah mengalami penurunan dan rata-rata perkembangannya sebesar 3.222,88 M. Namun pada tahun 2024 peningkatan PDRB per kapita kembali mengalami peningkatan, ini terjadi didorong oleh pemulihan ekonomi pasca pandemi Covid-19 yang dimana PDRB per kapita diseluruh kabupaten/Kota menunjukkan peningkatan yang positif dengan rata-rata perkembangan PDRB per kapita Provinsi Jambi 3.498,43 M.

Pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Provinsi Jambi selama periode 2010-2024 tidak terlepas sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan masih menjadi penopong utama perekonomian di Provinsi Jambi. Peningkatan infratruktur, seperti jalan lintas dan pelabuhan, turut memperlancar arus distribusi barang dan jasa yang berdampak pada peningkatan aktivitas ekonomi daerah. Ketimpangan PDRB per kapita antar wilayah ini menunjukkan bahwa kontribusi sektor ekonomi terhadap pembentukan PDRB per kapita masih belum merata diseluruh Kabupaten/kota di Provinsi Jambi meskipun tren menunjukkan peningkatan.

Pemilihan Model Fixed Effect Model (FEM)

Dependent Variable: AHH_Y? Method:

Pooled Least Squares Date: 12/05/25

Time: 23:19 Sample: 2010 2024

Included observations: 15

Cross-sections included: 11

Total pool (unbalanced) observations: 163

Variable	Coefficien	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	35.73428	1.493263	23.93033	0.0000
TK_X1?	-0.194835	0.099743	-1.953368	0.0526
TP_X2?	4.318701	0.117576	36.73117	0.0000
PDRBPK_X3?	-5.787440	2.770007	-2.085869	0.0387

Fixed Effects (Cross)			
_BATANGHARI--C	1.507287		
_BUNGO--C	-0.529429		
_KERINCI--C	0.734047		
_KOTA_JAMBI--C	-3.373968		
_MERANGIN--C	1.658904		
_MUARO_JAMBI--C	-2.225210		
_SAROLANGUN--C	2.370844		
_SUNGAI_PENUH--C	-2.803260		
_TANJABBAR--C	-0.201386		
_TANJABTIM--C	1.642535		
_TEBO--C	1.181883		
Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.977547	Mean dependent var	68.90448
Adjusted R-squared	0.975588	S.D. dependent var	4.334007
S.E. of regression	0.677154	Akaike info criterion	2.140140
Sum squared resid	68.32213	Schwarz criterion	2.405861
Log likelihood	-160.4214	Hannan-Quinn criter.	2.248020
F-statistic	499.0150	Durbin-Watson stat	0.475056
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Eviews 12 (data diolah), 2025

Berdasarkan perhitungan regresi data panel melalui pendekatan metode *Fixed Effect Model* (FEM) maka dihasilkan persamaan regresinya sebagai berikut:

$$AHH_{it} = 35.73428 - 0.194835TK_{it} + 4.318701TP_{it} - 5.787440PDRBPK_{it}$$

Melalui hasil perhitungan hasil analisis data dan persamaan regresi data panel, bahwasanya nilai konstanta dari persamaan ini yaitu 35.73428, yang dimana artinya jika Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pendidikan dan PDRB per kapita bernilai sama dengan 1 maka Angka Harapan Hidup akan bernilai 35.73428. Sehingga tingkat kemiskinan nilai koefisien adalah 0.194835, yang menandakan jika Kabupaten/Kota berhasil menurunkan Tingkat Kemiskinan senilai 1 persen, maka Angka Harapan Hidup Provinsi Jambi akan meningkat sebesar 0.194835 tahun. Tingkat Pendidikan memiliki nilai koefisien 4.318701 yang dimana menjelaskan bahwa Kabupaten/Kota berhasil meningkatkan Tingkat Pendidikan sebesar 1 tahun, sehingga Angka Harapan Hidup Provinsi Jambi akan meningkat 4.318701 tahun. PDRB per kapita nilai koefisien yaitu 5.787440 hal ini diartikan apabila PDRB per kapita Kabupaten/Kota terjadi peningkatan sebesar 1 Miliar, maka Angka Harapan Hidup Provinsi Jambi akan mengalami peningkatan sebesar 5.787440 tahun.

Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian Multikolinearitas

Jika dilihat dari hasil uji multikolinearitas dijelaskan bahwa semua variabel independen terbebas dari multikolinearitas. Karena nilai matrik korelasi dari semua variabel kecil dari 0,85, sehingga variabel penelitian ini tidak terjadi Multikolinearitas.

Pengujian Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas menunjukkan nilai probabilitas dari semua variabel independen memiliki nilai lebih besar dari 0,05 berdasarkan kriteria pengujian. Sehingga hasil Uji Heteroskedastisitas memperlihatkan tidak ditemukan heteroskedastisitas yang signifikan antar variabel independen tersebut.

Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Berdasarkan Hasil Regresi data panel yang di peroleh dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 (5%) (Amir et al., 2009) menunjukkan bahwa nilai F-statistik $499.0150 > F\text{-tabel } 2.660755$ dan Probabilitasnya adalah $0,000000 < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya semua variabel independent yaitu Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pendidikan dan PDRB per kapita secara simultan berdampak signifikan terhadap variabel dependen Angka Harapan Hidup di Provinsi Jambi.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji Parsial (t) digunakan untuk menguji apakah signifikan antar masing-masing variabel Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pendidikan, dan PDRB perkapita pada Angka Harapan Hidup di Provinsi Jambi dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 (5%). (Amir et al., 2009). Hasil Uji t dari masing-masing variabel menunjukkan Tingkat Kemiskinan mempunyai nilai t -hitung $-1.953368 > t\text{-tabel}$ yang bernilai 1.974625 dengan nilai probabilitas senilai $0.0526 < 0,05$ (5%). Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan variabel tingkat kemiskinan berpengaruh signifikan negatif terhadap Angka Harapan Hidup (AHH). Tingkat Pendidikan memiliki nilai t -hitung $36.73117 > t\text{-tabel}$ senilai 1.974625 dengan nilai Probabilitas $0.0000 < 0,05$ (5%), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti variabel tingkat pendidikan berpengaruh signifikan positif pada Angka Harapan Hidup. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB per kapita) mempunyai hasil t -hitung $2.085869 < t\text{-tabel}$ 1.974625 dan nilai Probabilitas $0.0387 < 0,05$ (5%). Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga variabel PDRB per kapita berpengaruh signifikan negatif kepada variabel Angka Harapan Hidup.

Pengujian Hipotesis Koefisien Determinan (R-Square)

Koefisien Determinan Adjusted R-Square adalah uji yang memperlihatkan besaran kontribusi dari variabel-variabel independen terhadap varaiel dependen yang diteliti.(Sahir, 2021). Hasil Koefisien Determinan Adjusted R-Square menunjukkan bahwa nilai koefisien determinan R-Squared adalah 0.977547 atau 97% yang berarti Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pendidikan, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB per kapita) mampu menjelaskan variabel dependen Angka Harapan Hidup dengan baik sebesar 97% sedangkan 3% lainnya dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

Analisis Pengaruh Tingkat Kemiskinan Terhadap Angka Harapan Hidup

Berdasarkan hasil dari analisis data panel, variabel Tingkat Kemiskinan memperoleh nilai koefisien sebesar 0.194835 dengan nilai Probabilitas $0.0526 > 0.05$, hasil tersebut menjelaskan bahwa penurunan Tingkat Kemiskinan memberikan pengaruh signifikan terhadap Angka Harapan Hidup di Provinsi Jambi selama periode 2010 sampai 2024 pada penelitian ini dengan koefisiennya negatif, yang memperlihatkan adanya kaitan yang negatif, yang menjelaskan hubungan Tingkat Kemiskinan dengan Angka Harapan Hidup berpengaruh signifikan negatif.

Secara teori, kemiskinan berhubungan langsung dengan derajat kesehatan yang mencerminkan angka harapan hidup menurut teori health production Grosman (1972), kesehatan merupakan bentuk modal manusia yang diperoleh melalui konsumsi layanan kesehatan, nutrisi, serta kondisi lingkungan. masyarakat yang berada dalam kondisi miskin cenderung memiliki daya beli rendah sehingga tidak mampu mengakses layanan kesehatan preventif maupun kuratif.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Tafran et al., 2020) yang menemukan bahwa kemiskinan secara signifikan menentukan Angka Harapan Hidup di Malaysia. Tafran menjelaskan bahwa pengurangan kemiskinan sebesar 1% akan memperpanjang Angka Harapan hidup sebesar 1 tahun. Hal ini diperkuat dengan temuan oleh (Singh & Lee, 2020) yang menemukan bahwa kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap Angka Harapan Hidup di United States pada tahun 1997-2014. Mereka menjelaskan bahwa individu yang hidup dalam kemiskinan memiliki harapan hidup 10,5 tahun lebih rendah pada usia 18 tahun dibandingkan mereka yang berpendapatan 400% lebih tinggi.

Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Angka Harapan Hidup

Dari hasil estimasi analisis data panel, Tingkat Pendidikan (Rata-rata Lama Sekolah) berdampak positif dan signifikan terhadap Angka Harapan hidup, dengan koefisien 4.318701 dan Probabilitasnya $0.0000 < 0.05$ yang menandakan bahwa setiap kenaikan pendidikan sebesar 1 tahun maka akan meningkatkan Angka Harapan hidup 4.318701 di Provinsi Jambi selama periode penelitian ini. Artinya, semakin tinggi rata rata tingkat pendidikan masyarakat Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi, maka semakin tinggi pula Angka Harapan Hidup masyarakat tersebut.

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman penduduk, mengenai perilaku hidup bersih dan sehat, kesadaran gizi, kemampuan membaca informasi medis, serta kemampuan mengambil keputusan kesehatan yang baik. Sejalan dengan teori, pendidikan meningkatkan kapasitas seseorang dalam mengelola resiko kesehatan (health literacy). Individu dengan pendidikan tinggi cenderung memahami pentingnya imunisasi, pemeriksaan kesehatan rutin, sanitasi lingkungan, dan pola makan hidup sehat.

Hasil dari penelitian ini didukung dengan penelitian (Ardianti et al., 2015) yang menyatakan bahwa pendidikan berhubungan positif signifikan dengan Angka

Harapan Hidup di Kabupaten Jember. Penelitian ini di dukung juga oleh penelitian yang dilakukan (Nalle et al., 2022) dimana penelitiannya memperlihatkan variabel pendidikan berpengaruh signifikan dengan Angka Harapan Hidup di Provinsi Nusa Tenggara Timur serta temuan yang dilakukan (Wahyuni, 2023) di dalam temuan ini dijelaskan bahwa rata lama tingkat pendidikan adalah faktor utama penentu Angka Harapan Hidup di wilayah Indonesia bagian tengah. Temuan ini menengaskan pentingnya peningkatan kualitas pendidikan di Provinsi Jambi, terutama pada wilayah yang masih rendah capaian pendidikannya. Program pemerataan akses pendidikan, peningkatan kualitas sekolah dan fasilitas pembelajaran memiliki potensi besar dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat jangka panjang.

Analisis Pengaruh PDRB per kapita Terhadap Angka Harapan Hidup

Berdasarkan hasil regresi data panel variabel Produk Domestik regional Bruto (PDRB per kapita) memiliki nilai koefisien 5.787440 dengan Probabilitas sebesar $0.0387 < 0,05$ maka dijelaskan bahwasanya setiap PDRB per kapita mengalami peningkatan 1 Miliar maka akan meningkatkan Angka Harapan Hidup sebesar 5.787440. Dengan demikian PDRB per kapita memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Angka Harapan Hidup di Provinsi Jambi selama tahun 2010 hingga 2024 pada penelitian ini.

Hal ini menunjukkan bahwa daerah dengan PDRB per kapita yang lebih tinggi cenderung memiliki Angka Harapan Hidup yang lebih baik. PDRB per kapita menggambarkan kemampuan ekonomi daerah dalam menyediakan fasilitas pelayanan fasilitas publik, kesehatan, pendidikan, perumahan, sanitasi, dan infrastruktur lainnya. Dari perspektif ekonomi kesehatan, pendapatan yang lebih tinggi memungkinkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan gizi, mengakses layanan kesehatan, memperoleh jaminan kesehatan, serta hidup di lingkungan yang lebih sehat.

Berdasarkan hasil penelitian ini searah dengan temuan (Hassan et al., 2016) yang membuktikan bahwa PDRB per kapita berpengaruh signifikan pada Angka Harapan Hidup di 108 Negara Berkembang. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Muhammad et al., 2024) penelitian Muhammad menjelaskan bahwa PDRB per kapita berpengaruh signifikan pada Angka Harapan Hidup di Provinsi Jawa Tengah periode penelitian 2013 hingga 2021. Hal ini didukung oleh penelitian (Gazilas, 2024) yang menunjukkan bahwa PDRB per kapita memiliki kontribusi besar dalam meningkatkan Angka Harapan Hidup di Negara-Negara berpenghasilan rendah sehingga PDRB per kapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap Angka Harapan hidup.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis data penelitian, dan perhitungan yang telah dilakukan, perkembangan variabel-variabel dari 11 Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi periode

2010 sampai 2024 yang menunjukkan bahwa peningkatan Angka Harapan Hidup Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi di dorong oleh penurunan Tingkat Kemiskinan, peningkatan lama Tingkat Pendidikan dan peningkatan PDRB per kapita

Berdasarkan hasil uji regresi data panel baik secara uji simultan (uji F) maupun uji parsial (uji t). Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pendidikan dan PDRB per kapita berpengaruh signifikan terhadap Angka Harapan Hidup di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi. Nilai R-squared sebesar 0,97 menunjukkan bahwa 97% variasi Angka Harapan hidup dapat dijelaskan oleh variabel-variabel yang di teliti. Sedangkan 3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Saran

Melalui temuan penelitian pemerintah daerah di Provinsi Jambi sebaiknya lebih menfokuskan kebijakan pemerataan pembangunan yang terintegrasi dan peningkatan ekonomi yang inklusif. Penelitian mendatang disarankan untuk memperluas variabel yang berpotensi mempengaruhi Angka Harapan Hidup, guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai analisis Determinan Angka Harapan Hidup. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat menguji dampak kebijakan sosial dan ekonomi lain terhadap Angka Harapan Hidup untuk memberikan kontibusi teoritis dan praktis yang lebih komprehensif dalam literatur ekonomi pembangunan dan kebijakan publik di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, A., Junaidi, & Yulmardi. (2009). *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Penerapannya*. IPB Press.
- Ardianti, A. V., Wibisono, S., & Jumiati, A. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Angka Harapan Hidup di Kabupaten Jember (The Factors That Affect Life Expectancy in District Of Jember). *SRA-Economic and Business Article*, 6.
- Berlianti, D. F., Abid, A. Al, & Ruby, A. C. (2024). Metode Penelitian Kuantitatif Pendekatan Ilmiah untuk Analisis Data. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 1861–1864.
- Darmayanti, L. D., & Rustariyuni, S. D. (2019). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi AHH Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(2), 71–83. <https://doi.org/10.23960/jep.v8i2.36>
- Gazilas, E. T. (2024). Factors Influencing Life Expectancy in Low-Income Countries: A Panel Data Analysis. *Journal of Applied Economic Research*, 23(3), 580–601. <https://doi.org/10.15826/vestnik.2024.23.3.023>
- Hasanah, R., Syaparuddin, S., & Rosmeli, R. (2021). Pengaruh angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah dan pengeluaran perkapita terhadap tingkat kemiskinan pada Kabupaten /Kota di Provinsi Jambi. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan*

- Pembangunan Daerah, 10(3), 223–232.
<https://doi.org/10.22437/pdpd.v10i3.16253>
- Hassan, F. A., Minato, N., Ishida, S., & Mohamed Nor, N. (2016). Social Environment Determinants of Life Expectancy in Developing Countries: A Panel Data Analysis. *Global Journal of Health Science*, 9(5), 105.
<https://doi.org/10.5539/gjhs.v9n5p105>
- Muda, R., Koleangan, R., & Kalangi, J. B. (2019). Pengaruh angka harapan hidup, tingkat pendidikan dan pengeluaran perkapita terhadap pertumbuhan ekonomi di sulawesi utara pada tahun 2003-2017. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(01), 44–55. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/22368>
- Muhammad, F. F., Abdurrahim, F., Gunawan, J. P., Rahma, M. T., Oktaviana, T. A., & Antriayandarti, E. (2024). Analysis study: pengaruh faktor AHH (angka harapan hidup) pada masyarakat Provinsi Jawa Tengah tahun 2013-2021. *Kemakmuran Hijau: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 11–22.
<https://doi.org/10.61511/jekop.v1i1.2024.744>
- Nalle, F. W., Pangastuti, M. D., & Utami, Y. R. S. S. S. B. (2022). Analisis Determinan Faktor Penentu Usia Harapan Hidup di Provinsi Nusa Tenggara Timur. *INOVASI: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen*, 18(3), 459.
<https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI/article/view/10813>
- Pratiwi, F., & Budyanra, B. (2020). Analisis Determinan Angka Harapan Hidup Di Provinsi Maluku Tahun 2015-2017. *Seminar Nasional Official Statistics*, 2019(1), 602–607. <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2019i1.25>
- Putriani, P., Junaidi, J., & Edi, J. K. (2018). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan kesehatan terhadap tingkat kemiskinan di Kota Jambi Periode 2004-2017. *E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan*, 7(3), 132–143.
<https://doi.org/10.22437/jels.v7i3.11940>
- Sahir, syafrida hafni. (2021). *Metodologi Penelitian*. KBM Indonesia.
- Singh, G., & Lee, H. (2020). Marked Disparities in Life Expectancy by Education, Poverty Level, Occupation, and Housing Tenure in the United States, 1997-2014. *International Journal of Maternal and Child Health and AIDS (IJMA)*, 10(1), 7–18.
<https://doi.org/10.21106/ijma.402>
- Tafran, K., Tumin, M., & Osman, A. F. (2020). Poverty, income, and unemployment as determinants of life expectancy: Empirical evidence from panel data of thirteen Malaysian States. *Iranian Journal of Public Health*, 49(2), 294–303.
<https://doi.org/10.18502/ijph.v49i2.3092>
- Wahyuni, C. (2023). Penerapan Analisis Jalur (Path Analysis) dalam Menentukan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Angka Harapan Hidup di Wilayah Indonesia Bagian Tengah. *Jurnal Statistika Dan Aplikasinya*, 7(1), 74–83.
<https://doi.org/10.21009/jsa.07107>
- Waruwu, M., Pu`at, S. N., Utami, P. R., Yanti, E., & Rusydiana, M. (2025). Metode

- Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 917–932. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.3057>
- Wulandari, E., & Siti Nurhayati. (2024). Determinan Umur Harapan Hidup Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(1), 217–224. <https://doi.org/10.25105/jet.v4i1.18676>